
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Mochamad Yahya Ghozali, Lely Ana Ferawati Ekaningsih
email: my682618@gmail.com, lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Jl. PP. Darussalam, Blokagung, Banyuwangi

Article History:
Dikirim:
6 Juli 2023

Direvisi:
7 Agustus 2023

Diterima:
27 Agustus 2023

Korespondensi Penulis:
HP / WA :
-

Abstract: Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbandingan nilai rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Jenis penelitian komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan objek Penelitian perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada lima tahun terakhir. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan entitas syariah neraca dan laba rugi periode tahun 2016-2020. Kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (QR dan CR) serta rasio solvabilitas (DER dan DR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan kinerja keuangan syariah perusahaan asuransi jiwa syariah. Manfaat dari penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan asuransi jiwa syariah.

Keywords: Perbandingan, Keuangan, Asuransi Jiwa Syariah

PENDAHULUAN

Asuransi syariah berdiri di Indonesia pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat

Indonesia, PT Asuransi Jiwa serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia. Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi izin operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen Keuangan. Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat ulama atau *fuqaha*.¹

Menurut Febrianti² segala bentuk kegiatan manusia yang bertujuan untuk mempermudah manusia lainnya merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai didalam firman-Nya Al-Baqarah ayat 185 yang Tafsir ayat tersebut menjelaskan tentang asuransi merupakan institusi keuangan yang pelayanannya memberikan kemudahan kepada orang lain. *Fintech* dalam industri finansial ini benar-benar bersaing dengan bank dalam segi inti bisnisnya, seperti penyediaan kredit. Asuransi sebagai lembaga keuangan non-bank yang bersaing dengan bank dalam hal penyediaan kredit sukses masuk ke dalam *segmentasi market* yang sama dengan bank, namun mempunyai keunggulan yang kompetitif daripada bank, yaitu ketika asuransi menargetkan pada segmen yang diabaikan oleh bank seperti *crowdfunding* (pembiayaan oleh masyarakat luas), *peer-to-peer* (P2P) *lending* (kredit dari satu individu kepada individu yang lain) dan klub pemberi pinjaman/pembiayaan³.

Perusahaan asuransi syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih dengan mengikuti asuransi. Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya.⁴ Pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada pada tahun 2016 tercatat 146 perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya dibandingkan asuransi lain⁵.

Kebutuhan masyarakat akan perlindungan risiko atas terjadinya kerugian mulai menjadi hal yang diperhatikan dan menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal tersebut ditandai

¹ Larasati, Auliya. 2019. Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.

² Febrianti. 2018. *Perspektif Asuransi Syariah*. Surabaya: Pustaka

³ Pierrakis dan Collins. 2013. *Banking On Each Other: Peer-To-Peer Lending To Business: Evidence From Funding Circle*. <http://afebi.org/journal/index.php/aar/article/view/222/120>. (diakses tanggal 19 Agustus 2021)

⁴ Agus Edi Sumanto. 2009. *Solusi Berasuransi: Lebih Indah dengan Syariah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta

⁵ Larasati, Auliya. 2019. Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.

dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang berkembang di Indonesia. Dalam memperluas jangkauannya, perusahaan asuransi melakukan pengembangan dan inovasi terkait penjualan produknya dengan menyertakan platform digital sebagai salah satu fokus utamanya⁶.

Kinerja perusahaan baik asuransi maupun yang lain salah satu hal yang dijadikan dasar bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pengukuran tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi, prospek perusahaan baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang selanjutnya, permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat⁷. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham⁸. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya merupakan dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan para investor diantaranya merupakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas⁹. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja maupun permasalahan di suatu perusahaan.

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas penyempurnaan atas keterbatasan dari penelitian terdahulu terkait dengan rasio yang digunakan, rentang periode penelitian, dan jumlah sampel yang diteliti supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih handal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian membandingkan persamaan dan perbedaannya. Populasi adalah daerah generalisasi atas obyek penelitian yang mempunyai

⁶ Napitupulu, Darmawan. 2017. *Analysis of Factor Affecting the Website Quality*. Bandung: Information Pers

⁷ Roziq, Ahmad, Mar'atul Qibtiyah, Septarina Prita Dania S, Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2021. Determinating Variables of Profitability and Return of Islamic Stocks in Indonesia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 / No.1: 78-94, Januari

⁸ Suharli. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Maksi

⁹ Harahap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

karakteristik tertentu atau kualitas yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya¹⁰. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang dan memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yang *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui¹¹. Kriteria dalam menentukan sampel dari beberapa populasi antara lain Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara resmi di *website*-nya selama lima tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data rasio. Data rasio adalah data yang ditujukan pada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu dan dapat dibandingkan¹². Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada¹³. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah periode lima tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui *website* resmi, buku-buku literatur dan artikel yang berhubungan dengan penelitian. Adapun jenis laporan keuangan yang digunakan antara lain neraca keuangan dan laporan laba rugi.

Rasio Keuangan yang di gunakan Rasio profitabilitas difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Rumus $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$. *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rumus $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$.

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR). *Quick Ratio* (QR) atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rumus $Quick Ratio (QR) = \frac{\text{Total Aset Cair}}{\text{Kewajiban Lancar}}$. *Cash Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

¹⁰ Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia

¹¹ Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hlm 65

¹² Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hlm 71

¹³ Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hlm 74

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rumus $CR = (\text{Aset Lancar})/(\text{Kewajiban Lancar})$.

Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). *Debt to Equity Ratio* (DER) memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Rumus $DER = (\text{Total Utang})/(\text{Ekuitas (Modal)}) \times 100\%$. *Debt Ratio* (DR) atau rasio utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Rumus $DR = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Aset}) \times 100\%$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain mengenai kinerja keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mulai dari pengertian dan cara perhitungan¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis horizontal. Menurut Kasmir¹⁵ analisis horizontal (*horizontal analysis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Melalui analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁶.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang sesuai dengan Populasi dan Sampel, sebagai berikut :

1. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Berdiri pada tanggal 15 Agustus 2014 dengan akta No 22 dari Notaris dan telah mendapatkan pengesahan beserta akta perubahan terakhir dengan no 102 pada 26 Juni 2015.
2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. Perusahaan asuransi syariah yang mempunyai visi menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang handal dan terpercaya.
3. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. Didirikan pada tanggal 24 September 2012 di Jakarta oleh Dana Pensiun Perhutani dan PT Arga Cipta Grande (ESQ 165).

¹⁴ Hamdi, Asep Saepul dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm 1

¹⁵ Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 69

¹⁶ Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 70

4. PT Asuransi Takaful Keluarga. Pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994. Kualitas operasional dan pelayanan Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu.
5. PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, didirikan oleh para penggiat dan praktisi Ekonomi dan Keuangan Mikro Syariah.

Tabel 1 Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2020

	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
Rasio Profitabilitas	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket
	2016	0,2	Kurang Baik	2016	1,31	Kurang Baik	2016	8,85	Baik	2016	1,26	Kurang Baik	2016	12,42	Baik
	2017	-1,1		2017	0,54		2017	2,84	Kurang Baik	2017	0,65		2017	0,67	Kurang Baik
	2018	0,3		2018	0,69		2018	7,2	Baik	2018	0,75		2018	2,29	
	2019	0,63		2019	0,53		2019	7,39		2019	0,53		2019	2,52	
	2020	0,02		2020	0,38		2020	0,48	Kurang Baik	2020	0,58		2020	0,49	
	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket
	2016	0,2	Kurang Baik	2016	5,08	Kurang Baik	2016	11,26	Baik	2016	7,88	Kurang Baik	2016	1,41	Kurang Baik
	2017	-1,7		2017	3,69		2017	2,28	Kurang Baik	2017	6,35		2017	0,82	
	2018	0,5		2018	4,07		2018	5,5		2018	7,45		2018	3,24	
	2019	1,1		2019	4,92		2019	6,48		2019	5,15		2019	4,08	
	2020	0,05		2020	4,11		2020	0,34		2020	5,36		2020	0,92	
Rasio Likuiditas	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket
	2016	105,13	Baik	2016	105,75	Baik	2016	83,49	Kurang Baik	2016	21,62	Kurang Baik	2016	19,58	Kurang Baik
	2017	162,87		2017	35,04	Kurang Baik	2017	51,28		2017	16,76		2017	180,8	Baik
	2018	100,92		2018	43,79		2018	66,88		2018	15,58		2018	141,21	
	2019	85,75	Kurang Baik	2019	13,58		2019	57,39		2019	17,97		2019	176,17	
	2020	96,08		2020	11,47		2020	83,49		2020	13,49		2020	179,65	
	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket
	2016	80,29	Baik	2016	44,77	Kurang Baik	2016	49,54	Kurang Baik	2016	14,67	Kurang Baik	2016	106,93	Kurang Baik
	2017	86,49		2017	8,59		2017	36,17		2017	9,47		2017	136,38	
	2018	12,27		2018	7,04		2018	30,89		2018	4,56		2018	99,92	Baik

	PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi T			Lanjutan Tabel 1			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
	2019	8,1	Kurang Baik	2019	4,37		2019	48,08		2019	3,64		2019	69,65	
	2020	27,2		2020	2,79		2020	77,04	Baik	2020	4,67		2020	93,87	
Rasio Solvabilitas	Tahun	DER (%)	Ket	Tahun	DER (%)	Ket	Tahun	DER (%)	Ket	Tahun	DER (%)	Ket	Tahun	DER (%)	Ket
	2016	6,65	Baik	2016	139,24	Kurang Baik	2016	19,4	Baik	2016	138,38	Kurang Baik	2016	11,87	Baik
	2017	45,06		2017	403,93		2017	12,17		2017	195,08		2017	17,14	
	2018	57,39		2018	343,22		2018	10,6		2018	211,63		2018	36,04	
	2019	86,52		2019	717,79		2019	10,96		2019	253,14		2019	31,92	
	2020	116,54	Kurang Baik	2020	849,26		2020	8,12		2020	249,21		2020	41,74	
	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket
	2016	6,16	Baik	2016	35,76	Baik	2016	15,26	Baik	2016	84,02	Kurang Baik	2016	104,5	Kurang Baik
	2017	30,82		2017	59,39	Kurang Baik	2017	15,15		2017	89,76		2017	13,96	Baik
	2018	36,17		2018	57,96		2018	13,88		2018	89,88		2018	25,44	
	2019	49,24	Kurang Baik	2019	77,53		2019	12,49		2019	89,78		2019	19,71	
	2020	56,62		2020	80,1		2020	10,85		2020	89,11		2020	22,43	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Rasio profitabilitas sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, karena menggunakan pembandingan antara laba setelah pajak dengan aktiva atau aset perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktiva. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih dari aktiva berarti perusahaan tersebut mampu menekan beban jumlah biaya yang dikeluarkan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Sebelum menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, harus terlebih dahulu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada rasio keuangan tersebut. Ada dua kemungkinan yang terjadi pada perubahan rasio, yaitu kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui perubahan tersebut, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba perusahaan dalam suatu periode tertentu sedangkan rasio likuiditas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva atau aset yang digunakan. Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya perbedaan ROA antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Kemudian jika dilihat dari rasio ROA yang paling tinggi adalah ROA dari PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dimana dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar. ROA yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya tidak kurang dari 5,98%, yang terkadang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan¹⁷. ROA mengalami kenaikan disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak sekaligus asetnya. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah beban yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan kedepannya harus mampu menekan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan ROA yang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. ROE membandingkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. ROE mengalami kenaikan secara berturut-turut yang disebabkan oleh laba setelah pajak dan ekuitas yang naik. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak dan ekuitas. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai ROE yang baik jika rasio tersebut berada di atas 8,32%.

¹⁷ Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal 199

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan ROE antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Dilihat dari ROE yang paling tinggi ROE dari PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. ROE yang baik, menunjukkan bahwa baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor

Rasio profitabilitas ROA dan ROE antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia terdapat perbedaan. Rasio profitabilitas yang lebih baik diantara lima perusahaan tersebut yaitu PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, karena memiliki rasio yang lebih baik dan lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

Rasio profitabilitas perusahaan yang baik berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa minat beli masyarakat terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Hal ini dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan para investor bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tersebut jujur dalam mengelola keuangannya. Sebagaimana QS. Al-Maidah (5) ayat 8 sebagai berikut:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS al Maidah (5):8)¹⁸.

Menurut Tafsir Quraish Shihab¹⁹ menyatakan, jika perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dalam kinerjanya selalu menegakkan kebenaran. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha berlaku jujur dalam mengoperasikan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan. Hal ini akan menarik investor

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2014. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. Hal 107

¹⁹ Tafsir Quraish Shihab. 2019. <https://www.solusiribamudah.com/2019/11/tafsir-quraish-shihab-surat-al-Baqarah-ayat-275.html> (diakses tanggal 25 Juli 2021). Hal 716

untuk tetap melanjutkan investasi pada perusahaan tersebut dan menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas QR dan CR. *Quick Ratio* (QR) atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin besarnya perbandingan aset lancar tanpa inventaris dengan liabilitas lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. QR yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya lebih dari 100%, yang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan²⁰.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Quick Ratio* (QR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, dimana QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik karena berada diatas nilai standar industri dan kurang baik, sedangkan QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga, dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah nilai standar industri. Namun jika dilihat *Quick Ratio* (QR) yang paling tinggi adalah *Quick Ratio* (QR) dari PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dimana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Cash Ratio (CR) atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio juga bisa digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan serta guna mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai CR yang baik jika rasio tersebut berada diatas 100%. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Quick Ratio* (QR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, dimana QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra

²⁰ Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal 199

Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik karena berada diatas nilai standar industri dan kurang baik, sedangkan QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga, dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah nilai standar industri. Namun jika dilihat dari nilai *Cash Ratio* (CR) yang paling tinggi adalah *Cash Ratio* (CR) dari PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, dimana total kas dan setara kas perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Rasio likuiditas *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia terdapat perbedaan yaitu QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik dan kurang baik sedangkan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan kurang baik. Sedangkan CR pada kelima perusahaan tersebut yaitu CR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik sedangkan pada PT Prudential Life Assurance dalam keadaan kurang baik dan baik. CR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan total kas dan setara kas yang dimiliki.

Rasio Likuiditas PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia memiliki rasio yang lebih tinggi dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia lebih mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rendahnya rasio likuiditas dapat menunjukkan terjadinya masalah likuidasi. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kewajiban lancarnya tidak dapat dijamin oleh aset yang dimiliki. Perusahaan harusnya mampu menyeimbangkan antara aset yang dimiliki untuk menjamin kewajiban lancarnya

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengetahui mengukur rasio utang terhadap modal dan membandingkan jumlah utang dan ekuitas yang ada. Rasio Solvabilitas menggunakan DER dan DR. DER yang baik yaitu jika nilai $DER < 1$ atau 100%. Hasil perhitungan DER Dalam 5 tahun tersebut nilai DER kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Keluarga Indonesia memiliki kondisi yang baik, sehingga

menunjukkan manajemen mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham perusahaan atau investor.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jika $DR < 0,4$ atau 40% berarti bisa dikatakan baik karena semakin rendah rasio utangnya maka akan semakin baik. Hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Keluarga Indonesia mengalami dalam Kondisi Baik. DR mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya liabilitas dan aset yang dimiliki. Nilai DR Baik menunjukkan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham atau investor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan DR antara kelima perusahaan tersebut karena kelima perusahaan tersebut memiliki nilai $DR < 0,4$, yang berarti manajemen perusahaan baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan. Manajer perusahaan dapat menjalankan amanah yang dipercayakan kepadanya dengan baik serta dapat memenuhi harapan-harapan para pemegang saham. Sebagaimana QS. Al-Ma'arij (70) ayat 32 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (QS. al Ma'arij (70):32)²¹.

Menurut Tafsir Quraish Shihab²² ayat diatas menjelaskan sebagai seorang mukmin yang baik harus menjaga dan menjalankan apa saja yang diamanahkan kepadanya, serta tidak hanya mengumbar janji, tetapi dapat menepati janji tersebut. Sesuai ayat di atas kelima perusahaan tersebut telah menjalankan amanah dengan baik, serta dapat menepati janjinya yaitu dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham yang telah mempercayakan dananya untuk PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

Perusahaan asuransi syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih

²¹ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. *Departemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro. Hal 567

²² Tafsir Quraish Shihab. 2019. <https://www.solusiribamudah.com/2019/11/tafsir-quraish-shihab-surat-al-Baqarah-ayat-275.html> (diakses tanggal 25 Juli 2021). Hal 1.264

dengan mengikuti asuransi. Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya²³.

Saat ini tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki asuransi di Indonesia sudah mulai tinggi. Hal ini berbanding terbalik pada masa sekitar satu dasawarsa yang lalu. Pertumbuhan asuransi di Indonesia sudah mulai tinggi karena masyarakat tersadarkan akan pentingnya penggunaan asuransi, khususnya asuransi syariah. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama muslim, hal-hal yang bersifat riba wajib untuk dihindari sehingga sangat mendorong pertumbuhan berbagai macam produk keuangan baik yang berupa bank maupun nonbank termasuk asuransi syariah²⁴

SIMPULAN DAN SARAN

Perbandingan penilaian kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas yang berupa ROA dan ROE menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha memiliki rasio yang lebih baik dan lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa minat beli masyarakat terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

Perbandingan rasio likuiditas QR dan CR antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia yakni PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia memiliki rasio yang lebih baik karena rasio QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik jika dibandingkan dengan rasio QR perusahaan-perusahaan lainnya dalam keadaan kurang baik. Sedangkan rasio CR dari kelima perusahaan tersebut yang mempunyai nilai rasio CR terbaik adalah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia karena berada di atas nilai standar industri.

²³ Sumanto. 2009. *Lebih Indah dengan Syariah*. Bandung: PT Salamandani Pustaka Semesta. Hal 184

²⁴ Ulum, Miftahul. 2010. *Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan pada PT Asuransi Takaful Keluarga*. Jakarta: Ulum Pers. Hal 11

Perbandingan Rasio Solvabilitas DER dan DR kelima perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut yakni PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha memiliki rasio yang lebih baik karena rasio DER dan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik jika dibandingkan dengan rasio dan DR perusahaan-perusahaan lainnya dalam keadaan kurang baik.

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rasio keuangan lainnya seperti rasio aktivitas, nilai tambah, *Financial Value Added (FVA)*, *Financial Ratio* yang lebih lengkap, karena sangat dimungkinkan rasio-rasio keuangan lain dan faktor ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam penelitian dapat menjadi pertimbangan sistem imbalan dalam suatu perusahaan asuransi, serta dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menambah objek penelitian agar dapat mewakili keseluruhan perusahaan. Menggunakan kurun waktu yang lebih lama, agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dari tahun yang lebih lama

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. *Departemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro
- Agus Edi Sumanto. 2009. *Solusi Berasuransi: Lebih Indah dengan Syariah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta
- Ambarwati, Samiari dan Fatin Fadhilah Hasib. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/9807>. (diakses tanggal 18 Juli 2021)
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
- Ekaningsih, Lely Ana F. dan Krista Meilani. 2018. *Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume 10, Nomor 1. E-ISSN: 2548-1371
- Febrianti. 2018. *Perspektif Asuransi Syariah*. Surabaya: Pustaka
- Harahap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Harti, Dwi. 2011. *Modul Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2016. *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Larasati, Auliya. 2019. *Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.
- Napitupulu, Darmawan. 2017. *Analysis of Factor Affecting the Website Quality*. Bandung:

Information Pers.

- Pierrakis dan Collins. 2013. *Banking On Each Other: Peer-To-Peer Lending To Business: Evidence From Funding Circle*.
<http://afebi.org/journal/index.php/aar/article/view/222/120>. (diakses tanggal 19 Agustus 2021).
- Roziq, Ahmad. Mar'atul Qibtiyah, Septarina Prita Dania S, Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2021. Determinating Variables of Profitability and Return of Islamic Stocks in Indonesia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 / No.1: 78-94, Januari.
- Suharli. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Maksi
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sumanto. 2009. *Lebih Indah dengan Syariah*. Bandung: PT Salamandani Pustaka Semesta
- Ulum, Miftahul. 2010. *Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan pada PT Asuransi Takaful Keluarga*. Jakarta: Ulum Pers